

PERBANDINGAN TINGKAT PARTISIPASI AKTIF DAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

David Kurniawan*, Bambang Ferianto Tjahyo Kunjoro

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*e-mail: davidkurniawan0123@gmail.com

Abstrak

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yang menjamin dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan kualitas hidup manusia akan meningkat khususnya bagi masyarakat Indonesia. Dengan adanya pendidikan diharapkan terjadinya transfer ilmu yang dapat membuat pelaku pendidikan mengalami perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Karena tuntutan yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era jaman yang modern ini membuat pendidikan tidak mungkin dikelola secara tradisional hal tersebut membuat para guru harus dapat memutar otak untuk dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dan digemari oleh parasiswa-siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang cara pembelajaran yang disampaikan oleh mahasiswa dalam waktu PPP khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga yang diajar oleh mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga dan mahasiswa pendidikan olahraga. Pada tingkat partisipasi aktif diketahui ada perbedaan antara siswa yang diajar mahasiswa pendidikan kepelatihan dan mahasiswa pendidikan olahraga dalam pembelajaran PJOK. Pada tingkat partisipasi aktif yang diajar mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga diperoleh nilai 246,2967 dan taraf signifikansi $p = 0,786$ dan yang diajar mahasiswa pendidikan olahraga diperoleh nilai 260,7778 dan taraf signifikansi $p = 0,125$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$, terdapat perbedaan.

Sedangkan tingkat motivasi siswa yang diajar mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga diperoleh nilai rata-rata sebesar 184,3333 dan taraf signifikansi $p = 0,080$ sedangkan yang diajar mahasiswa pendidikan olahraga memiliki diperoleh nilai rata-rata 197,0000 dan taraf signifikansi $p = 0,096$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p > 0,05$, berarti terdapat perbedaan antara pembelajaran Mahasiswa pendidikan Kelepatihan Olahraga dengan Mahasiswa Pendidikan Olahraga.

Kata Kunci: Tingkat partisipasi aktif dan Motivasi siswa siswa

Abstract

Education has an important role in human life that ensures the sustainability of the nation's environment. Because education is the quality of human life will increase especially for the people of Indonesia. With education, it is expected that knowledge transfer keeps us from being unable to be.

Due to the increasing freedom of education and science and technology in the modern era, education makes it impossible to learn in the traditional way that teachers should be able to play the brain to be able to apply effective and popular lessons to the students.

The purpose of this research was to know about the way of learning submitted by students in PPP time especially learning physical education, health, and sport which is taught by students of sports education and sports education students. At the level of active participation, there was a difference between students who were taught to educate students and students of sports education in physical education, health, and recreation lessons. The level of active participation taught by sports coaching students is 246.2967 and the significance level $p = 0,786$ and which is taught by sports education students was 260.7788 and significant was $p = 0.125$. The results showed that $p < 0,05$.

While the level of motivation of students who teach sports education students obtained an average score of 184.3333 and the level of significance $p = 0.080$ whereas students who taught sports education average score of 197,0000 and significance level $p = 0.096$. The results showed that $p > 0.05$, the numbers that exist between the Training Officers Training of Learning Education with Sports Education Students.

Keywords: Level of active participation and student motivation

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa pemenuhan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran melalui pendidikan profesi. Sementara itu Permendiknas No.8 tahun 2009, tentang program profesi guru, menyebutkan setiap tenaga kependidikan utamanya guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial. Untuk dapat mencapai tersebut Guru harus memiliki strategi atau gaya mengajar yang interaktif, menyenangkan, menantang dan motivasi peserta didik.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:26) motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*). Selain itu dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan profesi guru adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Dengan demikian pendidikan profesi guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk lulusan S1/D-IV Kependidikan dan Non kependidikan yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi guru profesional dengan standart yang memperoleh sertifikat menjadi seorang guru.

Adanya kegiatan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) ini dapat melatih kemampuan calon guru untuk mengajar langsung disekolahan. Pada Kurikulum S1 Kependidikan selama ini (PPP) 1 Dilaksanakan di kampus dengan membekali pengetahuan perancangan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang mendidik, dengan dikemas dalam *microteaching* dan simulasi. Sedangkan PPP 2 berupa kegiatan ajar nyata yang diselenggarakan di sekolah, diklat, institusi mitra selama 7 minggu yang merupakan muara dari seluruh Program (PPP).

Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) juga melatih dan membentuk pendidik profesional dengan melaksanakan praktik mengajar terbimbing, praktik mengajar mandiri, dan ujian praktik mengajar. Supaya pada lulusan berikutnya bisa memberikan cara pengajaran yang berbeda dengan lulusan yang terdahulu, biar para siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran di lapangan maupun dikelas tidak merasa bosan dan jenuh, Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mempersiapkan para siswa untuk mengarungi kehidupan di masa yang akan mendatang. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 2 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengalaman selama menjalani program pengelolaan pembelajaran (PPP) Di SMP Negeri 5 Sidoarjo pada tanggal 17 Juli sampai 2 September 2017 penulis menemukan permasalahan dengan cara mengajar mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga. Dalam hal mengajar mahasiswa kepelatihan cenderung tidak efektif dalam penyampaian materi maupun dalam melakukan praktek dilapangan, meskipun kita sama-sama sudah melakukan simulasi mengajar di kampus, tetapi dalam melakukan praktik dilapangan sangatlah berbeda dan cenderung kebingungan. peristiwa tersebut mengakibatkan menurunnya tingkat partisipasi dan motivasi siswa pada saat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan oleh mahasiswa kepelatihan olahraga dengan ditandai siswa sering protes, bermain sendiri, ramai, bergurau dengan temannya dan jarang memperhatikan instruksi yang diberikan. mereka juga tidak mengormati mahasiswa pada saat mengajar dan saat menyampaikan materi di depan. Kejadian tersebut mengakibatkan tidak lancar dalam saat melakukan pembelajaran karena kurangnya respon yang baik oleh para setiap siswa.

Pada saat akan memulai pembelajaran pun mahasiswa kepelatihan kebingungan saat akan memulai pelajaran mereka sering bertanya kepada mahasiswa pendidikan olahraga. Pada dasarnya mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga adalah mahasiswa yang dididik dan diberi materi supaya menjadi calon pelatih olahraga atau pelatih cabang olahraga yang berkompeten yang mempunyai keahlian tinggi dalam hal melatih calon atlet dan menyusun program latihan yang cocok bagi para atlet, oleh sebab itu mereka sangat kebingungan pada saat terjun mengajar dan menyusun RPP di sekolah karena mereka kurangnya materi dalam hal mengajar dan menghadapi para siswa.

Berbeda dengan mahasiswa pendidikan olahraga di dalam melakukan praktik mengajar mahasiswa pendidikan olahraga selalu mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada setiap siswa. Pada dasarnya mahasiswa pendidikan olahraga dibimbing dan dididik menjadi sebagai seorang guru yang bisa dapat terjun kesekolahan dalam hal mengajar dan menyusun RPP. Pada saat perkuliahan mahasiswa

pendidikan olahraga dibekali banyak materi dan banyak ilmu supaya dapat menjadi calon guru yang berkompeten dan dapat mendidik para siswa menjadi lebih baik. pada saat mengajar ataupun menghadapi para siswa. Mahasiswa pendidikan olahraga juga dibekali dengan cara membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam menyampaikan materi pembelajaran mahasiswa juga menyampaikan dengan sederhana dan tidak berbelit-belit dengan demikian para siswa dapat mudah menangkap dan mempraktekan dengan mudah pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung.

Dalam kejadian tersebut dari pihak guru pamong SMP Negeri 5 Sidoarjo berinisiatif untuk menggabung atau mencampur mahasiswa yang mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Mahasiswa yang praktek mengajar di SMP Negeri 5 Sidoarjo khususnya yang mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah berjumlah 4 orang yaitu 2 mahasiswa pendidikan olahraga (PENOR) dan 2 mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga (PENKEP). Tujuan menggabungkannya mahasiswa tersebut adalah supaya pada saat melakukan praktek mengajar dilapangan dapat menguasai atau mengkondisikan para siswa agar dapat tertib pada saat mengikuti pelajaran dan memperhatikan materi yang di sampaikan oleh mahasiswa di depan. Dari penggabungan tersebut terciptalah kondisi belajar yang efektif dan tidak membosankan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul.

“Perbandingan tingkat partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan oleh mahasiswa pendidikan olahraga dan mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga di SMP Negeri 5 Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian non eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif Menurut Maksim (2012:13).

Desain penelitian ini tergolong dalam kategori *expost facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sidoarjo yang beralamat di jalan Untung Suropati No. 24 Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Sidoarjo dengan besar populasi 254 Kelas.

Sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan 2 item tes yaitu:

1. Angket Partisipasi Aktif Siswa
2. Angket Motivasi Siswa.

Jiana Indah Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Olahraga Lempar Lembing Melalui Penerapan Lempar Roket Pada Siswa Kelas VI SdNegeri 02 Bulusari Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017. Dari hasil siklus pertama dapat disimpulkan bahwa 50% atau 10 siswa Lulus, sedangkan 50% atau 10 siswa dinyatakan Tidak Lulus. Dan dari pernyataan angket 55% atau 11 siswa merasa setuju, sedangkan 45% atau 9 siswa merasa tidak setuju. Muhammad Darkasyi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa Dengan Pembelajaran Pendekatan *Quantum Learning* pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil *t* hitung adalah 3,948 dan *t* tabel 1,6706. Karena nilai *t* hitung $>$ *t* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan penerapan pendekatan *quantum learning* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Anouk Wouters Motivasi mahasiswa kedokteran: seleksi dengan motivasi atau motivasi dengan seleksi Hasil: Tingkat respons adalah 61,4% ($n = 357$). Siswa terpilih (Y1, Y4 dan GE) melaporkan secara signifikan lebih tinggi kekuatan motivasi dari pada siswa yang tidak terpilih (lotere Y1 dan Y4 dan IPK teratas) ($p < 0,01$). Baru saja dipilih siswa (Y1 dan GE) melaporkan kekuatan yang secara signifikan lebih tinggi ($p < 0,01$) dan AM yang lebih tinggi ($p < 0,01$) dan CM ($p < 0,05$) dari pada siswa yang tidak terpilih (undiandan IPK teratas) dan siswa Y4 yang terpilih tiga tahun lalu. Siswa menggambarkan bahwa terpilih meningkatkan motivasi mereka karena mereka merasa otonom, kompeten dan mereka milik kelompok khusus. Akhmad Muntaha Abidin Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi partisipasi kegiatan UKM olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya lebih berorientasi ipada aspek kebugaran (Fitness) = 74,18% dari pada aspek motivasi lainnya yaitu aspek keterampilan (Skill) = 68,665% ; aspek status/pengakuan (Recognition) = 67,97% ; aspek penyaluran energi (Energy Release) = 72,41% ; aspek suasana natim (Atmosphere Team) = 73,105% ; dan aspek persahabatan (Affiliation) = 72,835% . .

Tiago de Araujo Guerra Grangeia Setiap siswa menghasilkan pageviews 1965 dan menghabiskan 72

jam login. Meski Klinis Rotasi darura tmemiliki waktu dua bulan, siswa mengakses kursus online selama rata-rata 5,3 bulan. Virtual Rounds adalah kegiatan yang paling banyak diakses, danada yang positif korelasi antara jumlah jam login pada platform dan nilai akhir pada Pengobatan Darurat Lebih dari 90% siswa merasakan adanya perbaikan dalam penalaran klinis mereka dan menganggap diri mereka lebih siapun tuk memberikan perawatan Darurat. Menimbang a Skala likert dari 1 (beban minimum) sampai 7 (beban maksimum), skor untuk total beban kognitif adalah $4,79 \pm 2,2$ untuk putaran virtual dan $5,56 \pm 1,96$ untuk putaran medis nyata ($p < 0,01$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian disajikan menggunakan analisis statistic deskriptif sebagai berikut:

1. Data Konsentrasi Siswa

Tabel 1. Deskripsi Data Angket Partisipasi Aktif Siswa.

Deskripsi	Penkep	Penor	Beda
Jumlahsampil	27	27	0
Rata-rata	186,4074	188,8889	2.4815
Standardevisi	35128,03	35953,73	825,7
Varian	17564,01	17976,88	412.87
NilaiMaksimum	295,00	302,00	7
NilaiMinimum	192,00	227,00	35

Berdasarkan tabel 1 hasil pengisian angket partisipasi aktif siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan kepelatihan menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 186,4074. standar deviasi sebesar 35128,03. Dengan varian 17564,01. Serta nilai tertinggi 295,00 dan nilaiterendah 192,00. sedangkan hasil angket partisipasi aktif siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan olahraga menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 188,8889, standar deviasi sebesar 35953,73. Dengan varian 17976,88, serta nilai tertinggi 302,00 dan nilai terendah 227,00.

Dari penjelasan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan, mahasiswa pendidikan olahraga sedikit lebih unggul dalam hal cara mengajar pada waktu PPP di SMP Negeri 5 Sidoarjo pada tahun 2017

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Angket Partisipasi Aktif Siswa

Deskripsi	Penkep	Penor
	27	27
Mean	186,4074	188,8889
P-value	0,786	0,125
Keterangan	(p) > a = 0,05	(p) > a = 0,05
Status	Normal	Normal

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari partisipasi aktif siswa dalam

pembelajaran PJOK diperoleh nilai signifikansi P-Value lebih besar dari nilai alpha (5%), sehingga diputuskan H0 diterima yang berarti data yang diperoleh memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji-T independen

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
Perbandingan partisipasi Aktif	2,283	1,674	adaperbedaan

Menurut Widiyanto (2012 Kriteria Pengujian uji t sebagai berikut :

- 1) H₀ ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $Sig \leq \alpha = 0,05$
- 2) H₀ diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan $Sig \geq \alpha = 0,05$

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji t hasil partisipasi aktif siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan kepelatihan dan partisipasi aktif siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan olahraga mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $2,283 \geq t_{tabel}$ 1,674 dengan $Sig = 0,027 \leq \alpha = 0,05$ yang sesuai dengan kriteria pengujian. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan antara partisipasi aktif siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan kepelatihan dan partisipasi aktif siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo.

Tabel 4. Deskriptif Group Statistik Partisipasi Aktif Siswa

Nilai Motivasi	Kelompok	N	Mean
	Penkep	27	186,4074
Penor	27	188,8889	

Jika dilihat dari tabel 4 diperoleh nilai mean pada partisipasi aktif siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan kepelatihan sebesar 186,4074 dan partisipasi aktif siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan olahraga sebesar 188,8889. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan olahraga dari pada motivasi siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan kepelatihan.

2. Data Motivasi Siswa

Tabel 5. Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar Siswa

Deskripsi	Penkep	Penor	Beda
Jumlahsampil	27	27	0
Rata-rata	521,1111	524,4074	3,2963
StandarDeviasi	63695,56	65142,11	1446,55

Varian	31847,78	32571,055	723,275
NilaiMaksimum	220,00	225,00	5
NilaiMinimum	156,00	173,00	17

Berdasarkan tabel 5 hasil pengisian angket partisipasi aktif siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan kepelatihan menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 521,1111 standar deviasi sebesar 63695,56, dengan varian 31847,78 serta nilai tertinggi 220,00 dan nilai terendah 156,00. sedangkan hasil angket partisipasi aktif siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan olahraga menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 524,4074 standar deviasi sebesar 65142,11 dengan varian 32571,055 serta nilai tertinggi 225,00 dan nilai terendah 173,00.

Dari penjelasan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan, mahasiswa pendidikan olahraga sedikit lebih unggul dalam hal cara mengajar pada waktu PPP di SMP Negeri 5 Sidoarjo pada tahun 2017

Tabel 6. Pengujian Normalitas Motivasi Siswa

Deskripsi	Penkep	Penor
N	27	27
Mean	251,1111	254,4074
P-value	0,080	0,096
Keterangan	(p) > a = 0,05	(p) > a = 0,05
Status	Normal	Normal

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK diperoleh nilai signifikansi *P-Value* lebih besar dari nilai alpha (5%), sehingga diputuskan H_0 diterima yang berarti data yang diperoleh memiliki distribusi normal.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji-Tindependen Motivasi Siswa

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
Perbandingan motivasi siswa	2,589	1,674	Adaperbedaan

Berdasarkan pada table 7 menunjukkan bahwa hasil uji t hasil motivasi siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan kepelatihan dengan motivasi siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan olahraga. mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $2,589 \geq t_{tabel}$ 1,674 dengan $Sig = 0,012 \leq \alpha = 0,05$ yang sesuai dengan criteria pengujian. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan motivasi siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan kepelatihan dengan motivasi siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo.

Tabel 8. Deskriptif Group Statistik Motivasi Siswa

NilaiMotivasi	Kelompok	N	Mean
	Penkep	27	251,1111

	Penor	27	254,4074
--	-------	----	----------

Jika dilihat dari table 8 diperoleh nilai mean pada motivasi siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan kepelatihan sebesar 251,1111 dan motivasi siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan olahraga sebesar 254,4074. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan olahraga dari pada motivasi siswa yang diajar oleh mahasiswa pendidikan kepelatihan.

PENUTUP

Simpulan

Sebagai mana telah dijelaskan pada bab IV secara umum, peneliti telah menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, demikian pula hipotesis merupakan arah kegiatan penelitian ini telah diuji maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada perbandingan tingkat partisipasi aktif dan Motivasi siswa yang diajar oleh Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Mahasiswa Pendidikan Olahraga.
2. Tingkat Partisipasi aktif siswa yang diajar Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga memiliki rata-rata nilai sebesar 186,4074. Sedangkan siswa yang diajar Mahasiswa Pendidikan Olahraga memiliki nilai rata-rata sebesar 188,8889 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan partisipasi aktif siswa pada saat diajar Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Mahasiswa Pendidikan Olahraga. Sedangkan dari perhitungan Tingkat Motivasi siswa yang diajar Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga memiliki rata-rata nilai sebesar 251,1111 sedangkan siswa yang diajar Mahasiswa Pendidikan Olahraga memiliki nilai rata-rata sebesar 254,4074 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada perbandingan partisipasi aktif siswa dan motivasi siswa pada saat diajar Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Mahasiswa Pendidikan Olahraga.

Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat member manfaat dari hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Guru harus selalu memperhatikan karakteristik tiap siswanya agar dapat mengembangkan model pembelajaran yang tepat, serta memelihara motivasi siswa dalam proses pembelajaran

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa memiliki motivasi yang lebih baik.

2. Penelitian ini dapat dikembangkan dan menambah jumlah sampel agar hasilnya dapat digeneralisasikan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muntaha Abidin (2017). Motivasi Partisipasi Peserta UKM Olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya
- Anouk Wouters (2016). Motivasi mahasiswa kedokteran: seleksi dengan motivasi atau motivasi dengan seleksi.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jiana Indah (2016). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Olahraga Lempar Lembing Melalui Penerapan Lempar Roket Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 02 2016/2017.
- Maksum, Ali. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Muhammad Darkasyi (2016). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa Dengan Pembelajaran Pendekatan *Quantum Learning* pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe
- Undang – undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Restindo Mediatama: Jakarta.
- Tiago de Araujo Guerra Grangeia (2016). Teori kognitif dan teori penentuan nasib sendiri yang diterapkan pada pembelajaran E-learning pada tingkat partisipasi siswa dan prestasi akademik.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya